

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca yaitu sebuah langkah berkelanjutan yang digunakan pembaca untuk mendapatkan pesan yang tersampaikan menggunakan bahasa tulis atau media kata yang di miliki oleh seseorang dalam menulis, berbicara dan menyimak. Menurut Nurani, (2021) membaca adalah kegiatan yang di lihat dalam bentuk kata serta memahami dari isi yang tertulis. Membaca juga dapat digunakan untuk mendapatkan pesan yang diberikan penulis melalui bahasa tulis / media kata-kata. Membaca bisa membantu untuk mendapatkan pesan atau informasi yang diberikan orang lain kepada pembaca melalui media tulisan.

Menurut Dewi Hapsari, (2019) membaca adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Jika siswa terlambat dalam belajar, maka siswa juga dapat terhambat dalam prestasi. Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan membaca dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan prestasi siswa, yang berada diluar maupun didalam sekolah. Membaca permulaan untuk kelas I sangat di butuhkan untuk mempersiapkan tahapan membaca lanjutan. Membaca permulaan juga di lakukan dengan media dan metode yang membuat siswa lebih tertarik. Agar siswa tidak tertekan dan terbebani dalam proses pembelajaran.

Membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Huruf vokal adalah huruf dalam alfabet yang digunakan untuk menyatakan bunyi vokal dalam bahasa Indonesia. Selain itu huruf konsonan adalah huruf-huruf dalam sebuah abjad yang tidak merupakan vokal. Dalam abjad bahasa Indonesia, huruf konsonan adalah huruf-huruf yang tidak masuk kedalam huruf vokal a, e, i, o, dan u. Menurut Inka Aprilia, (2021) Membaca permulaan diawali melalui kegiatan mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Setelah pengenalan huruf vokal dan konsonan, siswa diajarkan untuk mengolah dan menyusun huruf-huruf tersebut dibentuk menjadi kata. Kemudian, suku kata yang telah diajarkan lalu diolah dan disusun menjadi kalimat dan kata sederhana.

Membaca permulaan adalah tahapan pertama belajar membaca yang berfokus pada pengenalan simbol dan tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf dan sebagai landasan yang kuat supaya anak bisa lanjut ketahap membaca permulaan. Keterampilan membaca yang di ajarkan pada tingkat sekolah dasar yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan memiliki tujuan untuk siswa mampu memahami serta dapat menyuarakan intonasi benar sebagai dasar membaca yang telah di pelajari. Dalam mempelajari membaca permulaan, siswa bisa mengetahui dan menghafal jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Pada membaca permulaan untuk kelas I sangat diperlukan persiapan untuk lanjut ke tahapan membaca lanjutan. Membaca permulaan juga dilakukan dengan media dan metode yang membuat siswa lebih tertarik. Agar siswa tidak tertekan dan terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran huruf vocal dan huruf konsonan juga diperlukan media dalam proses pembelajaran yaitu media roda baca. Media roda baca yaitu media yang mempermudah siswa selama kegiatan pembelajaran dan juga bisa memperlancar kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat tercapai.

Pembelajaran adalah proses atau cara interaksi antara lingkungan dengan individu yang mungkin bagi siswa untuk memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pandangan Abdul Wahid, (2018). Dari sebuah proses pembelajaran, dibutuhkan sebuah kurikulum untuk proses pembelajaran. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang menentukan apa yang akan diajarkan pada siswa dan bagaimana hal itu akan diajarkan. Kurikulum meliputi materi pelajaran, tujuan pendidikan, dan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan standar kualitas pendidikan dan memastikan kesesuaian dengan tujuan nasional pendidikan. Saat ini pemerintah telah memperbarukan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menerapkan kesempatan atau peluang pada siswa untuk belajar secara santai, tenang, bebas stres, bebas tekanan dan menyenangkan, pertunjukkan bakat atau kemampuan alaminya. Dengan diterapkannya

kurikulum merdeka ini, siswa dapat mengalami perkembangan yang sama dengan kemampuan dan potensi yang ada karena dengan pengimplementasian kurikulum merdeka siswa bisa memperoleh pembelajaran yang berkualitas, kritis, aplikatif, ekspresif, progresif dan variatif. “Selain itu, melalui perubahan kurikulum baru ini diperlukan komitmen, kerjasama yang kuat, implementasi nyata dan kesungguhan dari semua pihak, maka dari itulah profil pelajar pancasila dapat tertanamkan pada diri siswa” Rahayu, (2022). Salah satu jenis bahan ajar yang bisa dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran dikelas secara individual adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang disajikan secara lengkap dan disusun secara sistematis, selain itu modul juga mencakup seperangkat rencana pengalaman belajar dan desain untuk memudahkan siswa dalam penguasaan yang spesifik dalam tujuan belajar. Modul sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi belajar, efektifitas dan sikap kemandirian belajar bagi siswa. Modul ajar mempunyai peran utama untuk membantu guru dalam perancangan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting adalah guru, guru dilatih kemampuan berpikirnya untuk dapat mengembangkan inovasi dalam pengadaan atau pembuatan modul ajar Utami Maulidia, (2022).

Bedasarkan analisis kebutuhan melalui hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas 1 di SD asembagus 01 kabupaten probolingg Peneliti mendapatkan data dan informasi terkait kegiatan belajar mengajar serta kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan media roda baca pada pengenalan huruf vocal dan huruf

konsonan untuk siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Asembagus. Bahan ajar ini dibuat diselaraskan dengan karakteristik pada siswa sekolah dasar yang meliputi kemudahan dan daya Tarik pada siswa sekolah dasar khususnya. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Roda Baca Pada Pengenalan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Pengembangan media ini diharapkan dapat memudahkan guru pada proses pembelajaran, karena guru kurang dalam memaksimalkan media ajar yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang memiliki hubungan dengan muatan media membaca. Pengembangan media ini memiliki harapan supaya bisa memudahkan guru dan siswa menyampaikan materi pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini tentunya terdapat penelitian yang terdahulu atau yang relavan. Seperti penelitian terdahulu yang di lakukan oleh NUR YASFIN EKA (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Balpin (Balok Pintar) Berbasis Metode Montessori pada Kelas III Sekolah Dasar”. Peneliti tersebut dengan penelitiannya yang akan dilakukan oleh peneliti tentu memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan media yang bertujuan untuk kelancaran membaca pada siswa sedangkan untuk perbedaannya yaitu media yang di buat berbeda bentuk. Berdasarkan hasil peneltitian tersebut diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat di setiap materi dika di bantu dengan adanya media belajar. Media tersebut bisa digunakan guru dalam mempermudah penyampaian materi yang lebih konkrit dan nyata adanya.

Dengan adanya pengembangan media belajar roda baca di harapkan siswa dapat menambah semangat dan juga meningkatkan pemahaman siswa atas materi yang sedang dipelajari. Atas dasar tersebut, peneliti melaksanakan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Roda Baca Pada Pengenalan Huruf Vocal Dan Huruf Konsonan Untuk Siswa Kela I Sekolah Dasar”

### **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan deskripsi dari latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan media Roda Baca pada Pengenalan Huruf Vocal dan Huruf Konsonan Untuk Siswa Kelas 01 Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditemukan tujuan penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses dan juga respon siswa dalam mengembangkan Media Roda Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Huruf Vokal dan Huruf Konsonan kelas I Sekolah Dasar.

### **D. Spesifikasi Produk**

Untuk membuat media pembelajaran yang bisa mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan baik, maka dari itulah perancang media balpin akan mengembangkan media berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

## 1. Konten (isi)

- a. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- b. Materi : Huruf Vokal dan Huruf Konsonan
- c. Kelas : I (Satu)
- d. Semester : Genap

## 2. Konstruk (Tampilan)

- a. Media berbentuk lingkaran yang terbuat dari Kayu berukuran diameter 55 cm dengan tinggi 50 cm
- b. Pada bagian luar lingkaran terdapat huruf vokal dan huruf konsonan.
- c. Pada bagian huruf vokal dan huruf konsonan terbuat dari stiker yang memiliki varian warna.

## E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan media roda baca pada pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan untuk siswa kelas 01 sekolah dasar” Penelitian dan pengembangan media roda baca merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran anak dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan. Media roda baca adalah alat peraga untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep huruf vokal dan konsonan dengan lebih mudah. Media roda baca biasanya terdiri dari sebuah roda dengan huruf vokal dan konsonan yang tertera di sekitarnya. Anak-anak dapat memutar roda tersebut sambil membaca huruf-huruf yang tertera di sekitarnya, sehingga membantu mereka memahami konsep huruf vokal dan huruf konsonan dengan lebih baik.

Penelitian dan pengembangan media roda baca juga sangat penting untuk memastikan bahwa media tersebut efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Penelitian yang dilakukan dapat membantu dalam menentukan desain media roda baca yang tepat, serta mengevaluasi keefektifannya dalam membantu anak-anak memahami konsep huruf vokal dan huruf konsonan. Selain itu, penelitian dan pengembangan media roda baca juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi anak-anak. Dengan menggunakan media roda baca, anak-anak dapat belajar secara visual dan kinestetik, yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih mudah. Secara keseluruhan, penelitian dan pengembangan media roda baca sangat penting untuk membantu anak-anak dalam pemahaman konsep huruf vokal dan huruf konsonan dengan lebih baik, serta memastikan bahwa media tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran (balok pintar) yang berfokus pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Asumsi
  - a. Siswa mampu memahami cara menggunakan media roda baca.
  - b. Siswa mampu menguasai dan memahami materi yang akan dipelajari
  - c. Siswa mampu berfikir, memahami, dan mengingat materi yang akan dipelajari

## 2. Keterbatasan

- a. Media roda baca hanya dapat digunakan di kelas I pada materi “pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan.
- b. Media roda baca dapat di gunakan secara Bersama sama dalam proses pembelajaran.

## G. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran Roda Baca yang berfokus pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah memperkuat dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.
2. Media pembelajaran yaitu alat bantu guru yang diterapkan dalam penyampaian sebuah materi pada proses pembelajaran pada siswa. Dengan harapan siswa lebih paham dalam menerima materi dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Membaca adalah membaca adalah kegiatan menyampaikan atau menerjemahkan simbol-simbol, seperti huruf atau angka, menjadi makna dan informasi. Ini adalah salah satu cara utama kita memperoleh pengetahuan dan memahami konsep dan ide. Membaca juga bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menyegarkan bagi pikiran.